



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut David Williams (dikutip dalam Moleong, 2010, h. 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Tujuannya ialah untuk mencari dan menemukan pendekatan secara alami tentang suatu fenomena dalam suatu latar yang memiliki konteks tertentu.

Moleong (2010, h. 6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ini ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Kemudian dapat dipahami juga bahwa pada hakikatnya penelitian kualitatif ini merupakan suatu kegiatan sistematis untuk menemukan teori dari kancah (lapangan), bukan untuk menguji teori atau hipotesis (Prastowo, 2011, h. 22).

Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini bersifat deskriptif. Sugiyono (2014, h. 290) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif ialah

suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk dapat mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Penelitian ini menggali data secara eksploratif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang diteliti.

Penelitian dengan sifat deskriptif ini bergantung kepada seluruh data yang nantinya sudah terkumpul, karena data tersebut berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Data yang nantinya akan dikumpulkan bisa berasal dari naskah wawancara, observasi dan atau pengamatan, pada penulisan laporan demikian peneliti kemudian menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya (Moleong, 2010, h. 11). Diharapkan bahwa dengan adanya analisis data yang dilakukan tersebut, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu terjadi dengan sudah sedemikian keadaannya.

Paradigma penelitian yang digunakan ialah paradigma alamiah yang bersumber dari pandangan fenomenologis. Bogdan dan Biklen (dikutip dalam Prastowo, 2011, h. 36) menjelaskan bahwa paradigma dimaknai sebagai kumpulan longgar tentang asumsi yang secara logis dianut bersama, konsep, atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan cara penelitian. Maka, paradigma peneliti atau orientasi teoretis tertentu dapat mengarahkan pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan atau paradigma yakni post-positivistik. Cresswell (2013, h. 23), mengungkapkan bahwa mereka

yang terlibat dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan sistem kepercayaan yang didasarkan pada post-positivistik akan mengambil pendekatan ilmiah untuk penelitiannya dan mereka akan menggunakan lensa teoretis ilmu sosial. Post-positivistik tidak percaya pada sebab dan akibat yang ketat, namun lebih kepada mengenali bahwa semua sebab dan akibat adalah probabilitas yang mungkin atau mungkin tidak terjadi. Artinya, peneliti melihat pada banyak perspektif bukan hanya melihat pada realitas tunggal.

Pada paradigma post-positivistik terdapat empat pernyataan filosofis, yakni ontologi, epistemologi, aksiologi, dan metodologi (Cresswell, 2013, h. 20):

1. Ontologi

Berkaitan dengan sifat realitas dan karakteristiknya. Berbagai penelitian merangkul realitas yang berbeda, seperti juga individu yang sedang dipelajari dan atau para pembacanya. Ontologi mempelajari realitas, dengan maksud melaporkan berbagai kenyataan ke dalam penelitian.

2. Epistemologi

Berusaha untuk bisa sedekat mungkin dengan objek penelitian. Dikumpulkan berdasarkan pandangan dari beberapa individu. Dilakukan dengan cara melakukan studi lapangan, dimana peneliti bisa memahami dan berinteraksi secara langsung.

3. Aksiologi

Merupakan asumsi aksiologis yang mencirikan penelitian kualitatif. Bagaimana peneliti menerapkan asumsi ini dalam praktiknya. Fokus pada pertanyaan yang layak diketahui oleh peneliti.

4. Metodologi

Dibentuk oleh pengalaman peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Terkadang pertanyaan penelitian dapat berubah di tengah penelitian untuk lebih mencerminkan jenis pertanyaan yang dibutuhkan demi memahami masalah penelitian.

Peneliti ingin menjelaskan bagaimana peran dari budaya organisasi dalam membangun iklim komunikasi di Total E&P Indonesia. Dari budaya organisasi yang dimiliki oleh Total E&P Indonesia sendiri dianggap mampu menciptakan iklim komunikasi yang baik sebagai tujuan dari sebuah perusahaan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana pada metode ini menganut paham fenomenologis dan postpositivisme. Dimana pada metode ini juga memiliki pandangan post-positivisme yang mengkritik positivisme sebagai suatu filsafat ilmu yang harus dapat di kritik karena hanya melihat fenomena sebagai kenyataan nyata sesuai hukum alam, dan positivisme juga terlalu percaya pada metode observasi (Bungin, 2007, h. 68). Penelitian sosial yang menggunakan format

deskriptif kualitatif pada umumnya bertujuan untuk menggambarkan, meringkas suatu kondisi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang nantinya menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas ke permukaan sebagai ciri atau karakter dari suatu penelitian tertentu.

3.3 Informan

Informan merupakan orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian (Bungin, 2007, h. 111). Beberapa informan dalam penelitian ini, diantaranya:

Informan	Jabatan	Lama Bekerja
Andi Lestari	Safety Supervisor (Site)	4 tahun
Fajar Seno Jati	HSE Safety Operation Support	12 tahun
Handri Ramdhani	Deputy Head of Division Corporate Communication	17 tahun

Audrie Napitupulu	Internal Communication Officer	3 tahun
Mellinda Siregar	Internal Communication Officer	5 tahun
Ariono Hadipuro	Head Service Internal Communication	6 tahun
Nathaline Sirait	HR/Expatriat	7 tahun

Selain beberapa informan, peneliti juga memiliki informan ahli atau biasa disebut juga dengan *key informan*. Peneliti memilih seorang *key informan* karena *key informan* tersebut dianggap memiliki data yang paling penting dan paling banyak dilihat dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan

Informan Ahli	Jabatan	Lama Bekerja
Achmad Krisna	Head of Service External Communication Department	5 tahun

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian mengenai bagaimana peran budaya organisasi dalam membangun iklim komunikasi di Total E&P Indonesia ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya:

1. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan pencarian data primer, yakni data yang diambil secara langsung dengan data yang ada dan secara faktual. Pengumpulan data primer tersebut yakni dengan cara melakukan wawancara. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan berbagai pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2009, h. 180).

Peneliti melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan beberapa manajer, maupun staff dari Divisi Corporate Communications Total E&P Indonesia, serta adapula beberapa supervisor dari divisi lainnya bertujuan untuk demi mendapatkan informasi yang potensial untuk menjawab berbagai pertanyaan terkait dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan dan jalankan ini.

Wawancara juga merupakan percakapan yang dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yang kemudian memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan relevan (Moleong, 2010, h. 186). Maka dari itu peneliti mengharapkan dengan wawancara, nantinya akan mendapatkan jawaban yang lengkap sesuai

dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan peneliti agar dapat memperdalam lagi materi serta mendapatkan keterangan secara langsung mengenai pandangan dari peran budaya organisasi dalam membangun iklim komunikasi di Total E&P Indonesia.

2. Observasi

Observasi ialah sebuah kegiatan untuk mengamati secara langsung-tanpa mediator-sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan oleh objek tersebut (Kriyantono, 2009, h. 108-111). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yakni peneliti melihat sebuah fenomena, seperti kondisi sosial atau lingkungan melalui orang atau kelompok yang terkait. Nantinya pengamatan yang peneliti lakukan ini akan menjadi sumber bukti dalam melakukan penelitian ini.

Pada saat melakukan observasi di Total E&P Indonesia, peneliti melakukan observasi langsung selama satu minggu, mulai dari tanggal 6 November 2017 hingga 10 November 2017, pada saat jam kerja yakni pada pukul 08.00 – 17.00. Pada saat itu peneliti diberikan kesempatan untuk dapat mengikuti rapat *Committee Employee Appreciation Night* (EAN) didampingi oleh beberapa staf maupun supervisor Divisi *Corporate Communications*, rapat tersebut diselenggarakan di Community Center Total E&P Indonesia, rapat tersebut dihadiri oleh karyawan Total E&P Indonesia yang menjabat sebagai panitia *Employee*

Appreciation Night (EAN), dan dihadiri juga oleh vendor maupun EO terkait kegiatan *Employee Appreciation Night* (EAN) tersebut. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan pada ruang kerja Divisi *Corporate Communications* Total E&P Indonesia.

3. Dokumentasi

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan studi dokumen. Creswell (2009, h. 181) menyatakan bahwa studi dokumen dapat dilakukan dengan menelaah dokumen publik, seperti surat kabar, laporan resmi, rapat) serta dokumen pribadi, seperti jurnal pribadi, surat elektronik, surat).

3.5 Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai pemeriksaan data. Definisi triangulasi itu sendiri adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2010, h. 330). Selain itu, tujuannya adalah untuk memeriksa lagi kebenaran dari data tertentu dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan menggunakan metode yang berlainan juga.

Peneliti menggunakan keempat metode triangulasi. Menurut Denzin, ia membedakan triangulasi menjadi empat macam sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong, 2010, h. 330). Berikut penjelasannya:

1. Triangulasi Sumber

Membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

2. Triangulasi Metode

Terdapat dua strategi pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan juga pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi Penyidik

Memanfaatkan peneliti dan pengamat lain untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu kemelencengan dalam pengumpulan data.

4. Triangulasi Teori

Memeriksa derajat kepercayaan dengan teori yang ada. Menurut Lincoln dan Guba, ialah bahwa sanya fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau dua teori yang lebih.

Dengan kata lain, penggunaan triangulasi dapat melakukan re-check dengan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori yang sudah ada. Triangulasi juga merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks

suatu studi dalam mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan juga hubungan dari berbagai pandangan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif menurut Bogdan & Bilken (1982), ialah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang kemudian dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan nantinya kepada orang lain (Moleong, 2010, h. 248).

Dalam menganalisis data yang sudah diperoleh melalui pengumpulan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai data penunjang, peneliti akan gunakan dalam menganalisis data yang sudah terkumpul tersebut dengan mengikuti satu model analisis menurut model Miles dan Huberman (Emzir, 2012, h. 129) yang terdiri atas tiga komponen, diantaranya:

1. Data Reduction

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang merangkum, memilih pokok-pokok yang penting, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana pada akhirnya dapat digambarkan dengan jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Sebagaimana

pengumpulan data berproses, terdapat beberapa bagian selanjutnya dari reduksi data yaitu membuat rangkuman, tema dan pemisahan bahkan menulis memo.

2. Data Display

Setelah data di reduksi, peneliti mengumpulkan informasi yang tersusun dalam bentuk uraian singkat, mendefinisikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan menyajikan data yang ada maka akan dengan mudah memahami fenomena yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Verifikasi)

Langkah terakhir dalam menganalisis data yaitu menarik kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran. Penarikan kesimpulan bersifat sementara, jika didukung dengan bukti-bukti yang ada dan bersifat valid maka kesimpulan yang ditarik dalam penelitian berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih belum jelas menjadi jelas, dan memiliki hubungan kausal.

U
M
N
U
N
I
V
E
R
S
I
T
A
S
M
U
L
T
I
M
E
D
I
A
N
U
S
A
N
T
A
R
A